

BAB I

PPENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era informasi saat ini, kemajuan teknologi telah merambah ke setiap aspek kehidupan manusia dan memperluas pengaruhnya ke berbagai bidang, terutama di bidang pendidikan. Transformasi di seluruh aspek kehidupan dapat dikaitkan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dengan fokus utama pada peningkatan kualitas dan kuantitas pengalaman pendidikan. Pada pembelajaran abad 21, terjadi berbagai perubahan di mana arah pembelajaran di era ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai kecakapan guna mencetak sumber daya manusia yang unggul. Kecakapan atau keahlian yang dimaksud dalam pembelajaran abad 21 meliputi 4C, yaitu: *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, serta *Creative and Innovative*. Abad 21 memiliki tuntutan yang sangat tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas, yang menyebabkan perubahan dalam tata kehidupan manusia. Oleh karena itu, manusia di abad ini dituntut untuk memiliki keterampilan yang inovatif dan berkarakter (Mudrikah *et al.*, 2022). Pembelajaran abad ke-21 mencakup pengembangan potensi siswa secara sistematis, yang bertujuan untuk menanamkan sifat-sifat karakter positif. Pendekatan pembelajaran abad ke-21 ini menganut model dimana fungsi guru tidak hanya sebagai satu-satunya pembimbing tetapi juga menyediakan sumber belajar alternatif, termasuk internet dan berbagai media Pendidikan (Rahayu *et al.*, 2022).

Saat ini permasalahan yang sering ditemui adalah kurangnya keterampilan siswa dalam memecahkan masalah pada saat proses pembelajaran. Dilingkungan pendidikan saat ini, siswa diharuskan untuk menghafal dibandingkan memahami dan menerapkannya. Siswa seringkali diberikan materi tanpa didorong untuk memahami atau menerapkan ilmunya. Sehingga, mereka menghadapi tantangan ketika mencoba menerapkan pengetahuan teoritis dalam situasi kehidupan nyata. Alasan utama dibalik hal ini adalah keterlibatan siswa yang kurang optimal dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan kepasifan dan penurunan prestasi akademik mereka. Pengamatan tersebut terbukti pada penelitian yang dilakukan pada kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Kwanyar, dimana hasil belajar masih berada di bawah standar kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan asistensi mengajar di SMK Negeri 1 Kwanyar pada 28 Agustus 2023 – 30 November 2023, menunjukkan bahwa mayoritas guru di SMK Negeri 1 Kwanyar masih menggunakan metode konvensional. Metode ini masih cenderung berfokus pada pembelajaran dengan menghafal dan latihan menggunakan teks-teks. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu guru produktif Teknik Komputer dan Jaringan Bapak Nurul Chomar, S.Pd tanggal 20 Oktober 2023. Menyatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru SMK Negeri 1 Kwanyar masih cenderung bersifat konvensional atau menggunakan metode ceramah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai standar penilaian pendidikan menyatakan bahwa kompetensi inti yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam ranah pengetahuan mencakup pemahaman terhadap berbagai dimensi pengetahuan, termasuk pengetahuan prosedural. Pengetahuan prosedural adalah

pengetahuan yang mencakup urutan langkah-langkah dalam melaksanakan suatu tugas atau kegiatan (Chotimah & Mariyani, 2021). Salah satu kendala yang dimiliki guru SMK Negeri 1 Kwanyar adalah menggunakan pembelajaran konvensional dimana hanya berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi bosan dan tidak fokus. Selain itu, siswa juga terdistraksi dengan kegiatan lain seperti berbicara sama temannya atau bermain ponsel.

Beberapa kendala lainnya yang ditemukan pada saat proses pembelajaran diantaranya keterbatasan perangkat yang digunakan pada saat praktikum sehingga siswa perlu bergantian dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, rendahnya pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sesuai data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMK Negeri 1 Kwanyar memiliki hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Nurul Chomar S.Pd pada tanggal 20 Oktober 2023 yang mengatakan bahwa 70% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, sedangkan hanya 30% siswa yang mencapai atau melebihi KKM. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 siswa kelas XI TKJ pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 7.8.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pembelajaran konvensional di SMK Negeri 1 Kwanyar dinilai masih kurang maksimal dalam mentransfer pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dianggap kurang memadai, dimana model yang digunakan berpusat pada metode ceramah dan cenderung monoton sehingga membuat siswa merasa bosan

ketika pembelajaran berlangsung dan cenderung pasif. Dampak dari penggunaan pembelajaran konvensional adalah siswa SMKN 1 Kwanyar pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi memiliki nilai KKM yang rendah. Maka dari itu, di era teknologi yang sangat maju ini, para ahli berupaya mengatasi problematika yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Mereka mencari cara agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan adaptif terhadap perubahan serta perkembangan teknologi yang dihadapi oleh peserta didik saat ini (Hadi & Hamid, 2020).

Salah satu upaya untuk mengoptimalisasi pembelajaran dikelas adalah dengan menggunakan inovasi model pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *team based learning*. *Team based learning (TBL)* merupakan sebuah strategi pedagogik yang menggunakan kelompok siswa bekerja bersama-sama dalam tim untuk mempelajari bahan mata pelajaran. Tujuan utama *team based learning* adalah untuk menciptakan sebuah platform di mana siswa dapat secara aktif terlibat dan menerapkan konsep mata pelajaran melalui berbagai kegiatan pembelajaran. *Team based learning (TBL)* adalah pendekatan pengajaran yang terbukti efektif dalam menyampaikan konten pembelajaran, terutama di lingkungan dengan populasi siswa yang tinggi, seperti ruang kelas yang besar. *Team based learning* dipandang sebagai metode yang layak untuk meningkatkan kinerja akademik di lingkungan pendidikan. Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa TBL tidak hanya berhasil meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, dimana siswa terlibat lebih aktif dalam diskusi (Rohmah, 2022).

Hal ini di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lakshamana, (2022) berjudul “Dampak Strategi Pembelajaran *Team Based Learning* Terhadap Prestasi Siswa Kelas XI Teknik Mesin SMKN 3 Boyolangu Pada Mata Pelajaran *Autocad*” mengatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *team based learning* adalah 90,26 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yakni 86,35 artinya terjadi peningkatan sebesar 3,91.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Firmansyah *et al*, (2021) yang berjudul “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Pemesinan Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Menggunakan Metode Pembelajaran *Team Based Learning* di SMK Negeri 1 Cikukur” Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Team Base Learning* terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil analisis data melalui uji hipotesisi didapat $t_{hitung} = 26,871$ dan $t_{tabel} = 1,6909$ yang dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala *et al*, (2018) berjudul “Pengaruh *Team Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa” mengatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana nilai kelas eksperimen adalah 69,4% sedangkan kelas kontrol adalah 58,9% artinya terjadi peningkatan sebesar 10,5%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Carolina *et al*, (2022) berjudul “Pengaruh *Team Based Learning* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan 1” menyimpulkan bahwa nilai rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *team based*

learning adalah 87 sedangkan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *team based learning* adalah 79. hal tersebut terlihat bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *team based learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian relevan yang sudah diuraikan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *team based learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, peneliti tertarik unntuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Team Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Prosedural Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *team based learning* terhadap hasil belajar pengetahuan prosedural siswa pada materi VLAN kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Kwanyar?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *team based learning* terhadap hasil belajar pengetahuan prosedural siswa pada materi VLAN kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Kwanyar?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *team based learning* pada materi VLAN?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *team based learning* terhadap hasil belajar pengetahuan prosedural siswa pada materi VLAN kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Kwanyar.
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *team based learning* terhadap hasil belajar pengetahuan prosedural siswa pada materi VLAN kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Kwanyar.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *team based learning* pada materi VLAN kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Kwanyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sebuah kontribusi pada bidang Pendidikan dengan memperluas pemahaman tentang penerapan model pembelajaran *team based learning* serta sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga dapat memperkuat penelitian yang sudah ada terkait pengaruh model pembelajaran *team based learning* terhadap hasil belajar pengetahuan prosedural siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini Sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di Universitas Trunojoyo Madura, serta untuk memperluas wawasan dan pengalaman mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis tim (Team-Based Learning).

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai bahan acuan atau referensi dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *team based learning* pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan meningkatkan pemahaman tentang materi konfigurasi VLAN .

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam meningkatkan pembelajaran disekolah dengan menggunakan model pembelajaran *team based learning* khususnya pada jurusan Teknik Komputer Jaringan

E. Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini dilakukan agar masalah yang dibahas tidak keluar dari topik penelitian. Sehingga dapat membantu peneliti dalam memfokuskan penelitiannya agar lebih mendalam dan detail. Berikut adalah Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini :

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *team based learning*.
2. Sekolah yang menjadi tempat penelitian yaitu SMK Negeri 1 Kwanyar.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Kwanyar.
4. Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif.
5. Materi pelajaran yang di teliti adalah Materi VLAN.

F. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sistem pembelajaran yang disusun oleh guru atau tenaga pendidik, yang terlihat dari awal hingga akhir, dan disajikan dengan cara yang unik. Dengan kata lain, model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka atau bingkai untuk penerapan berbagai pendekatan, metode, strategi, dan teknik pengajaran.

2. Model Pembelajaran Team Based Learning

Model pembelajaran *team based learning* merupakan strategi pedagogis dengan menggunakan kelompok siswa yang bekerja sama dalam tim selama proses pembelajaran untuk mempelajari bahan mata pelajaran.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil atau pencapaian yang diperoleh siswa melalui suatu proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan mengenai langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu masalah

5. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal di tingkat menengah yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan praktis dalam berbagai bidang kejuruan

6. Virtual Local Area Network (VLAN)

Virtual Local Area Network (VLAN) merupakan sebuah teknologi yang digunakan untuk memecah wilayah *broadcast* dalam sebuah perangkat switch.

7. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi informasi dan komunikasi meliputi semua teknologi yang berhubungan dengan manajemen informasi, termasuk pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, distribusi, dan penyajian informasi.